

BAB III

HASIL

A. Lampiran 1 : Membuat PICO dan VIA

Didalam hasil analisa telaah jurnal terdapat 7 jurnal untuk terapi murotal Al-Qur'an.

Problem/Pasien (P)	Anak autis yang memiliki keterlambatan perkembangan motorik halus.
Intervention (I)	Terapi mendengarkan murotal Al-Qur'an.
Comparison (C)	Terapi mendengarkan musik.
Outcome (O)	Terapi yang efektif untuk perkembangan motorik halus anak autis. Keberhasilan dilihat berdasarkan indikator di lembar observasi yaitu mampu melakukan semua instruksi terapi tanpa bantuan, terutama pada kemampuan mengingat dan pemahaman.
Pertanyaan Klinis	Untuk perkembangan kognitif anak autis lebih efektif manakah antara pemberian terapi murottal Al- Qur'an dengan terapi musik?

Tabel 3.1 Matriks Sintesis *Validitas, Importancy dan Applicability* Jurnal yang ditelusuri

JURNAL	VALIDITY	IMPORTANCY	APLICABILITY
<p>Judul : Efektifitas Terapi Musik Klasik Dan Murottal Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis Garegeh Bukittinggi Tahun 2016</p> <p>Penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Silvia 2. Rizka Moniqe <p>Tahun : 2016</p>	<p>V1: Jurnal ini menggunakan responden/sampel seluruh anak autis di Sekolah Khusus Autis Al-Ikhlas Garegeh Bukittinggi 2016 yang berjumlah 124 orang. Dengan kriteria inklusi pasien berusia 7-11 tahun, mengalami gangguan pemusatan perhatian (hiperaktif/ADHD), sudah lebih dari 1 tahun berada di Sekolah Khusus Autis Al-Ikhlas tetapi tidak ada perkembangan akademik, belum mampu mengidentifikasi warna dan rawak, dan mampu berbicara. Kriteria eksklusi sampel yaitu pasien memiliki intelegensi yang super atau</p>	<p>Pada penelitian ini kurang dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat dari penelitian, sehingga bisa diterapkan sebagai asuhan keperawatan.</p>

	<p>genius, baru masuk Sekolah Khusus Autis Al-Ikhlas, sering absen mengikuti belajar (>3x minggu). Penelitian dilakukan di Sekolah Khusus Autis Al-Ikhlas Garegeh Bukittinggi.</p> <p>Pengambilan sample dilakukan secara <i>purposive sample</i> berjumlah 10 orang, terdiri 5 orang (perempuan) kelompok eksperimen yang diberikan musik klasik, dan 5 orang (laki-laki) kelompok kontrol yang diberikan terapi murotal Al-Qur'an</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Penelitian ini menjelaskan kriteria subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, tetapi tidak</p>		
--	--	--	--

	<p>mencantumkan kriteria drop out sampel.</p> <p>Metode pengambilan sampel bersifat non random, dengan jumlah sampel hanya kelompok perlakuan.</p> <p>V2:</p> <p>Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk penelitian adalah desain <i>quasi-eksperimen</i> dengan <i>two group</i> dengan rancangan rangkaian waktu dengan kelompok pembanding (<i>control time series design</i>).</p> <p>Dilakukan pengukuran perkembangan kognitif sebelum diberikan terapi (pretest) dan sesudah diberikan terapi (posttest). <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> menggunakan</p>		
--	--	--	--

	<p>materi identifikasi secara rawak dengan media kertas warna yang didampingi oleh guru.</p> <p><i>Treatment</i> diberikan dengan menggunakan <i>speaker</i> dan laptop yang berisi musik klasik karya <i>Mozart The Mozart Effect (Music For Children)</i> dengan waktu 10 menit, serta murrotal Surat Al-Baqarah ayat 1-20 selama 10 menit.</p> <p><i>Treatment</i> diberikan selama satu bulan, 3 kali dalam seminggu.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Prosedur kurang dijelaskan bagaimana cara pemberian kedua terapi tersebut, apakah secara bersama-sama dalam melakukan kedua terapi atau pemberian terapi</p>		
--	--	--	--

	<p>dilakukan dihari yang sama tetapi hanya beda jamnya saja.</p> <p>V3 :</p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pasien berusia 7-11 tahun, mengalami gangguan pemusatan perhatian (hiperaktif/ADHD), sudah lebih dari 1 tahun berada di Sekolah Khusus Autis Al-Ikhlas tetapi tidak ada perkembangan akademik, belum mampu mengidentifikasi warna dan rawak, dan mampu berbicara. Kriteria eksklusi sampel yaitu pasien memiliki intelegensi yang super atau genius, baru masuk Sekolah Khusus</p>		
--	---	--	--

	<p>Autis Al-Ikhlash, sering absen mengikuti belajar (>3x minggu).</p> <p>Kesimpulan : Pemilihan sample tidak homogen, karena tidak terdapat variabel perancu dalam penelitian tersebut.</p> <p>V4 : Anlisis data menggunakan perangkat lunak komputer, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk analisis data univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon.</p> <p>1. Kemampuan kognitif anak autis sebelum diberikan terapi musik dilihat hasil observasi berdasarkan skala perkembangan kognitif didapatkan 4 orang (80%) masih</p>		
--	---	--	--

	<p>belum bisa memahami instruksi yang diberikan dan merinci serta menganalisis pertanyaan yang diberikan.</p> <p>2. Kemampuan kognitif anak autis setelah diberikan terapi musik dilihat dari hasil observasi perlakuan pada minggu ke-4 mendapati sebagian besar responden (92.3%), sudah mampu melakukan semua instruksi terapi tanpa bantuan baik terutama pada kemampuan mengingat dan pemahaman.</p> <p>3. Kemampuan kognitif anak autis sebelum diberikan terapi murotal Al-Qur'an dilihat hasil observasi berdasarkan skala perkembangan kognitif didapatkan 4 orang (80%)</p>		
--	---	--	--

	<p>masih belum bisa memahami instruksi yang diberikan dan merinci serta menganalisis pertanyaan yang diberikan. Beberapa responden sudah mampu tanpa bantuan mengingat nama, keberadaan dan nama guru yang mengajar.</p> <p>4. Kemampuan kognitif anak autis setelah diberikan terapi murotal Al-Qur'an pada 5 responden yaitu diperoleh mean 26 dengan standar deviasi 0.7. Skor penilaian perkembangan kognitif berkisar antara skor 25- 27. Berarti bahwa dengan terapi musik murrotal yang dilakukan dapat memberikan perkembangan kognitif pada anak autis.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan : Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariat dan hasil bivariate.</p> <p>V5 : Didalam pembahasan tersebut menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya, dan dijelaskan sedikit mengenai hasil penelitian yang sebelumnya. Jumlah sampel sedikit dan menggunakan kelompok kontrol.</p> <p>Kesimpulan :</p>		
--	--	--	--

	<p>Terdapat pembahasan <i>non cautional internal validity</i>, <i>causal internal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>.</p>		
<p>Judul : Efektifitas Terapi Audio Murrotal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Pada Anak Autis.</p> <p>Penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anjar Astuti 2. Atik Maria <p>Tahun : 2019</p>	<p>V1 :</p> <p>Jurnal ini menggunakan responden/sampel yang berjumlah 30 orang. Kriteria inklusi antara lain beragama Islam, anak autis yang mengalami gangguan kualitas tidur, orangtua yang bersedia bila anaknya menjadi responden.</p> <p>Pengambilan sampel dilakukan secara <i>consecutive sampling</i> yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 15 kelompok intervensi dan 15 kelompok kontrol.</p> <p>Kesimpulan :</p>	<p>Pada penelitian ini tidak dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Pada artikel penelitian menjelaskan manfaat dari hasil penelitian, sehingga bisa diterapkan sebagai asuhan keperawatan. Tetapi dalam penelitian ini memiliki keterbatasan, salah satunya yaitu tidak semua anak autis beragama muslim sehingga tidak semua anak autis mendapatkan terapi murotal Al-Qur'an dan hanya mendapat terapi musik saja.</p>

	<p>Penelitian ini menjelaskan kriteria inklusi tetapi tidak terdapat kriteria eksklusi dan tidak mencantumkan kriteria drop out sampel.</p> <p>Metode pengambilan sampel bersifat non random, dengan jumlah sampel kelompok intervensi dan kelompok kontrol.</p> <p>V2 :</p> <p>Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk penelitian adalah desain <i>Quasy eksperimen</i> dengan <i>pretest and posttest design with control group</i>.</p> <p>Dilakukan pengukuran perilaku sebelum diberikan terapi (<i>pretest</i>) dan sesudah diberikan terapi (<i>posttest</i>).</p>		
--	--	--	--

	<p>Intervensi dilakukan selama 4 hari dengan 2x terapi dalam 1 hari pada siang dan malam hari menggunakan terapi audio murrotal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dengan tekanan 60 dB selama 12 menit 15 detik yang dilantunkan oleh Muhammad Thaha Al-Junayd melalui media laptop dan DVD.</p> <p>Kesimpulan : Prosedur sudah dijelaskan oleh peneliti secara rinci.</p> <p>V3 : Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi. Kriteria inklusi yaitu beragama Islam, anak autis yang mengalami</p>		
--	---	--	--

	<p>gangguan kualitas tidur, orangtua yang bersedia bila anaknya menjadi responden.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Pemilihan sample tidak homogen, karena tidak terdapat variabel perancu dalam penelitian dan tidak terdapat kriteria eksklusi.</p> <p>V4 :</p> <p>Anlisis data menggunakan perangkat lunak komputer, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk analisis data analisis univariat dan bivariat menggunakan uji <i>Mann-Whitney</i> dan uji <i>Wilcoxon</i>.</p> <p>1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata</p>		
--	---	--	--

	<p>kualitas tidur sebelum dilakukan intervensi pada kelompok intervensi yang diperoleh dari tabel deskriptif adalah 47,33 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 46,13.</p> <p>2. Berdasarkan hasil analisis rata-rata kualitas tidur sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi adalah 45,67. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah 43,73.</p> <p>3. Berdasarkan hasil analisis rata-rata selisih kualitas tidur antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol (<i>pvalue</i>=0,019) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi audio murrotal Al-Qur'an pada kelompok</p>		
--	--	--	--

	<p>intervensi terlihat pada hasil analisis <i>Wilcoxon test</i> dengan nilai <i>p value</i> $< 0,05$ (<i>pvalue=0,001</i>).</p> <p>Kesimpulan : Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariat dan hasil bivariate.</p> <p>V5 : Didalam pembahasan tidak menyebutkan terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya.</p> <p>Kesimpulan : Terdapat pembahasan <i>non cautional internal validity</i>, dan <i>eksternal</i></p>		
--	--	--	--

	<i>validity</i> . Namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.		
<p>Judul : Terapi Audio dengan Murottal Alquran Terhadap Perilaku Anak Autis: <i>Literature Review</i>.</p> <p>Penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akhyarul Anam 2. Uswatun Khasanah 3. Atyanti Isworo <p>Tahun : 2019</p>	<p>VI: Jurnal ini menggunakan responden/sampel anak autis berdasarkan 3 temuan artikel yang sudah diteliti. Dengan kriteria inklusi antara lain responden berusia kurang lebih 8-12 tahun, beragama islam. Kriteria eksklusi sampel berbeda-beda, tetapi salah satunya adalah responden yang tidak masuk sekolah, sakit, sedang melakukan terapi lain, serta tidak mendapat persetujuan dari orang tua. Pengambilan sample dilakukan secara berbeda-beda dari ketiga artikel tersebut.</p>	<p>Pada telaah riview dari ketiga jurnal ini kurang dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat dari penelitian, sehingga bisa diterapkan sebagai asuhan keperawatan.</p>

	<p>Menggunakan kelompok eksperimen yang diberikan terapi murotal Al-Qur'an dan kelompok kontrol diberikan musik klasik. Namun, ada juga kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Penelitian ini menjelaskan kriteria subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, tetapi tidak mencantumkan kriteria drop out sampel.</p> <p>Metode pengambilan sampel bersifat non random, dengan jumlah sampel kelompok perlakuan dan kelompok kontrol</p> <p>V2:</p>		
--	--	--	--

	<p>Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk pencarian literature secara elektronik dengan menggunakan beberapa <i>database</i> antara lain <i>Proquest</i>, <i>PubMed</i>, <i>Ebsco</i>, dan <i>Google Scholar</i> dari tahun 2013-2017. Dalam salah satu penelitian yang berada diartikel adalah menggunakan desain <i>quasi-eksperimen</i> dengan <i>two group</i> dengan rancangan rangkaian waktu dengan kelompok kontrol.</p> <p>Dilakukan pengukuran perubahan perilaku dan kualitas tidur terhadap anak autis sebelum diberikan terapi (<i>pretest</i>) dan sesudah diberikan terapi (<i>posttest</i>). <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.</p>		
--	--	--	--

	<p><i>Treatment</i> diberikan secara berbeda-beda, untuk mengetahui siklus pola tidur yaitu menggunakan jam tangan yang dipasang dipergelangan tangan atau kaki. Untuk mengetahui perubahan perilaku yaitu dengan mendengarkan murotal Al-Qur'an surat AR-Rahman. Serta membandingkan terapi murotal Al-Qur'an dengan terapi musik.</p> <p>Kesimpulan : Didalam artikel memang prosedur kurang dijelaskan secara lebih rinci karena merangkum dari ketiga jurnal yang akan ditelaah oleh penulis.</p> <p>V3 :</p>		
--	---	--	--

	<p>Pemilihan sampel dalam penelitian ketiga jurnal yaitu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi antara lain responden berusia kurang lebih 8-12 tahun, beragama islam. Kriteria eksklusi sampel berbeda-beda, tetapi salah satunya adalah responden yang tidak masuk sekolah, sakit, sedang melakukan terapi lain, serta tidak mendapat persetujuan dari orang tua.</p> <p>Kesimpulan : Pemilihan sample non random, tidak terdapat variabel perancu dalam penelitian tersebut.</p> <p>V4 :</p>		
--	--	--	--

	<p>Aanlisis data menggunakan perangkat lunak komputer, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk analisis data univariat dan analisis bivariat.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Berdasarkan hasil analisa terdapat perubahan perilaku setelah di berikan terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman.2. Berdasarkan hasil analisa masalah dalam perilaku anak autis yaitu berdasarkan siklus pola tidur anak tersebut, sehingga setelah dilakukan terapi dapat memberikan hasil positif dengan akigraf yang diukur dengan menggunakan jam tangan.3. Terapi murotal Al-Quran lebih efektif dibanding terapi musik,		
--	---	--	--

	<p>karena terapi murotal Al-Qur'an dapat <i>alpha</i> dan menurunkan gelombang <i>beta</i> sehingga muncul ketenangan dan relaksasi namun besaran <i>alpha</i> saat mendengarkan music lebih rendah dibanding mendengarkan Al-Quran.</p> <p>Kesimpulan : Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariat dan hasil bivariante di masing-masing jurnal.</p> <p>V5 : Didalam pembahasan tersebut menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya, tetapi</p>		
--	--	--	--

	<p>tidak dijelaskan mengenai hasil penelitian yang sebelumnya.</p> <p>Jumlah sampel cukup banyak dan menggunakan kelompok kontrol.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Terdapat pembahasan <i>non cautional internal validity</i>, <i>causal internal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>.</p>		
<p>Judul :</p> <p>Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Bantul Yogyakarta.</p> <p>Penulis :</p> <p>1. Mega Nurul Anah</p>	<p>V1:</p> <p>Jurnal ini menggunakan responden/sampel seluruh anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Bantul Yogyakarta yang berjumlah 16 orang. Dengan kriteria inklusi antara lain semua siswa autis yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah, beragama Islam dan bersedia menjadi responden. Kriteria</p>	<p>Pada penelitian ini tidak dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Pada artikel dijelaskan bahwa manfaat lain dari terapi murottal Al-Qur'an diantaranya yaitu dapat menurunkan tingkat gangguan perilaku, interaksi sosial, perkembangan kognitif dan emosional anak autis. Penggunaan terapi ini</p>

<p>2. Romdzati</p> <p>Tahun : 2017</p>	<p>ekslusinya antara lain tidak bisa atau menolak melakukan terapi murottal dan gangguan pendengaran.</p> <p>Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Bantul Yogyakarta.</p> <p>Pengambilan sample yaitu menggunakan teknik <i>total sampling</i>, sampel pada penelitian ini berjumlah 12 anak yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Penelitian ini menjelaskan kriteria subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, tetapi tidak mencantumkan kriteria drop out sampel.</p>		<p>dapat dijadikan sebagai alternatif terapi untuk orang tua dan institusi SLB tersebut. Hambatan pada intervensi terapi ini yaitu berkaitan dengan responden autis yang non muslim sehingga tidak bisa mengikuti penelitian ini.</p>
---	---	--	---

	<p>Metode pengambilan sampel bersifat non random, dengan jumlah sampel hanya kelompok perlakuan dan tanpa menggunakan kelompok kontrol.</p> <p>V2 :</p> <p>Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk penelitian adalah desain pra eksperimental dengan <i>one group pre-post test design</i>.</p> <p>Dilakukan pengukuran kemampuan komunikasi sebelum diberikan terapi (<i>pretest</i>) dan sesudah diberikan terapi (<i>posttest</i>).</p> <p>Alat penelitian menggunakan audio murottal anak surat Al-Mulk dari qari Muhammad Taha dengan tempo 64 bpm, <i>pitch</i> 24 Hz dan dengan</p>		
--	---	--	--

	<p>durasi pembacaan murottal Al-Mulk selama 12 menit. Alat untuk mengukur kemampuan komunikasi anak autis menggunakan <i>Autism Treatment Evaluation Checklist</i> (ATEC) (domain komunikasi) yang sudah valid dan <i>reliable</i>.</p> <p>Kesimpulan : Prosedur belum begitu dijelaskan secara rinci.</p> <p>V3 : Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi antara lain semua siswa autis yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah, beragama Islam dan bersedia</p>		
--	--	--	--

	<p>menjadi responden. Kriteria eksklusinya antara lain tidak bisa atau menolak melakukan terapi murottal dan gangguan pendengaran.</p> <p>Kesimpulan : Pemilihan sample tidak homogen, karena tidak terdapat variabel perancu dalam penelitian tersebut.</p> <p>V4 : Analisis data menggunakan perangkat lunak komputer, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk analisis data univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Shapiro Wilk.</p>		
--	--	--	--

	<p>1. Kemampuan komunikasi responden sebelum dilakukan intervensi terapi murottal 9,25.</p> <p>2. Kemampuan komunikasi responden setelah dilakukan intervensi terapi murottal 10,00.</p> <p>Kesimpulan : Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariat dan hasil bivariante. Dan terdapat beberapa kriteria untuk keberhasilan suatu terapi diantaranya yaitu berdasarkan usia responden, intensitas terapi, tingkat gangguan autis dan dukungan orang tua.</p> <p>V5:</p>		
--	---	--	--

	<p>Didalam pembahasan menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya, namun tidak membahas hasil penelitian yang sebelumnya didalam artikel.</p> <p>Kesimpulan : Terdapat pembahasan <i>non cautional internal validity, causal internal validity, dan eksternal validity.</i></p>		
<p>Judul : Gambaran Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Aktivitas Motorik Anak Autis Di Pusat Pelayanan Autis Sragen.</p> <p>Penulis : Nur Cahyo Kusumawati</p>	<p>V1 : Jurnal ini menggunakan responden/sampel seluruh anak autis di Pusat Pelayanan Autis Sragen yang berjumlah 32 siswa. Penelitian dilaksanakan di pusat pelayanan anak autis Sragen.</p>	<p>Pada penelitian ini menjelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat dari penelitian, sehingga bisa diterapkan sebagai asuhan keperawatan bagi institusi kesehatan, dan bisa diterapkan juga bagi orang tua yang memiliki anak</p>

<p>Tahun : 2018</p>	<p>Metode pengambilan sampel ini menggunakan <i>total sampel</i> yaitu teknik penelitian dengan pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi karena jumlah populasi kurang dari 100.</p> <p>Kesimpulan : Didalam penelitian ini tidak terdapat kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga membuat rancu dan tidak ada batasan untuk responden yang akan mengikuti terapi serta tidak ada kriteria drop out.</p> <p>V2 : Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk penelitian adalah desain pra eksperimental dengan</p>		<p>autis sebagai alternatif terapi.</p>
--------------------------------	--	--	---

	<p>menggunakan rancangan penelitian <i>one shot case study</i>.</p> <p>Rancangan penelitian <i>one shot case study</i> adalah dengan cara memberikan perlakuan/<i>treatment</i> kemudian diobservasi untuk dilihat dampak atau pengaruhnya.</p> <p>Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan file audio murotal dan speaker, kamera digital untuk mengobservasi anak saat diberikan terapi murotal, dan ceklis.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Prosedur belum begitu dijelaskan secara rinci.</p>		
--	---	--	--

	<p>V3 : Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan total sampling yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 32 orang.</p> <p>Kesimpulan : Pemilihan sample tidak homogen, karena tidak terdapat variabel perancu dalam penelitian ini serta tidak terdapat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.</p> <p>V4 : Anlisis data menggunakan perangkat lunak komputer, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk analisis data univariat dan analisis bivariat menggunakan uji</p>		
--	---	--	--

	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 32 anak autis terdapat 17 anak yang aktif dalam melakukan gerakan melompat dan berlari kertas, 16 anak yang aktif suka melompat-lompat.</p> <p>2. Setelah diberikan terapi murottal mengalami peningkatan sebesar 18,74% untuk melompat dan lari dan 12,5% untuk morotik kasar melompat.</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 32 anak autis terdapat 18 anak yang aktif dalam melakukan kegiatan mencoret-coret kertas, 18 anak yang aktif memegang benda yang ada disekitarnya.</p>		
--	---	--	--

	<p>4. Setelah diberikan terapi murottal mengalami peningkatan sebanyak 4 anak yang mampu mencoret kertas dan 2 anak mampu memegang benda dengan tangannya.</p> <p>5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 32 anak autis terdapat 17 anak yang suka berlari-lari, 20 anak yang aktif berjalan-jalan, 16 anak yang aktif suka menghentakkan kaki, dan 20 anak yang suka berganti-ganti kegiatan dan 20 anak tidak fokus mendengar suara suara.</p> <p>6. Setelah diberikan terapi murottal terjadi penurunan sebesar 12,51% pada anak yang suka berlari, 15,63% pada anak yang suka aktif</p>		
--	--	--	--

	<p>berjalan, 18,75% pada anak yang suka menghentakkan kakinya, 15,63% pada anak yang suka beganti kegiatan, dan 21,88% pada anak yang suka tidak focus dengan suara yang didengarnya.</p> <p>Kesimpulan : Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariat dan hasil bivariate.</p> <p>V5 : Didalam pembahasan menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya, tetapi tidak dijelaskan mengenai hasil penelitian yang sebelumnya.</p>		
--	---	--	--

	<p>Tidak menggunakan kelompok kontrol.</p> <p>Kesimpulan : Terdapat pembahasan <i>non cautional internal validity</i>, <i>causal internal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>.</p>		
<p>Judul : Effect Of Audio Therapy Using Al-Qur'an Murrotal On Behavior Development In Children With Autism.</p> <p>Penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anjar Astuti 2. Suryono 3. Melyana Nurul widyawati 	<p>V1 : Jurnal ini menggunakan responden/sampel 30 anak autis di Yayasan Autisme kota Semarang. Kriteria inklusi dalam penelitian adalah muslim dengan usia 1-5 tahun, balita dengan mildmoderate derajat autisme, dan anak-anak yang mendapat izin dari orang tua. Kriteria eksklusi adalah responden yang sakit dan dirawat di rumah sakit selama pembelajaran.</p>	<p>Pada penelitian ini tidak dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Dalam artikel penelitian menjelaskan manfaat dari hasil penelitian, sehingga bisa diterapkan atau dijadikan sebagai asuhan keperawatan.</p>

<p>4. Ari Suwondo Mardiyono</p> <p>Tahun : 2017</p>	<p>Terdapat 30 sampel, menggunakan random sampling, dengan 15 sampel kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.</p> <p>Kesimpulan : Penelitian ini menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, tetapi tidak mencantumkan kriteria drop out sampel.</p> <p>Metode pengambilan sampel bersifat random sample, dengan jumlah sampel hanya kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.</p> <p>V2 : Metode pengambilan sampel ini menggunakan eksperimen menggunakan pendekatan pretest</p>		
--	--	--	--

	<p>dan posttest dengan kelompok kontrol.</p> <p>Responden dalam kelompok eksperimen menerima terapi murotal Al-Qur'an (Surat Ar-Rahman) di pagi hari selama 2 minggu dalam 6 kali pertemuan. Sedangkan responden dalam kelompok kontrol diberi pembelajaran rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan audio murotal Surah Ar-Rahman dengan alat ukur CARS (untuk mengukur tingkat keparahan gangguan autisme setelah dilakukan terapi audio murotal Al-Qur'an).</p> <p>Kesimpulan :</p>		
--	--	--	--

	<p>Prosedur dijelaskan belum begitu rinci</p> <p>V3 : Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dengan jumlah sampel 30 teknik random sampel.</p> <p>Kesimpulan : Pemilihan sample tidak homogen, karena tidak terdapat variabel perancu dalam penelitian ini.</p> <p>V4 : Anlisis data menggunakan perangkat lunak komputer, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk analisis data univariat dan analisis bivariat</p>		
--	---	--	--

	<p>menggunakan uji Tes Mann Whitney dan Wilcoxon.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan perilaku setelah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen 30,84 dan pada kelompok kontrol adalah 31,93.2. Tes Mann Whitney menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam mean perkembangan perilaku setelah intervensi antara grup eksperimen dan kontrol kelompok dengan p-value 0,034 (<0,05). <p>Kesimpulan :</p>		
--	--	--	--

	<p>Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariat dan hasil bivariate.</p> <p>V5 : Didalam pembahasan menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya, tetapi tidak dijelaskan mengenai hasil penelitian yang sebelumnya.</p> <p>Kesimpulan : Terdapat pembahasan <i>non cautional internal validity, eksternal validity dan tidak terdapat causal internal validity.</i></p>		
Judul :	V1 :	Pada penelitian ini tidak dijelaskan mengenai	Dalam artikel penelitian menjelaskan manfaat dari

<p>The Implementation Of Alquran Speech Therapy For Children With Autism At SLB C Autisma Foundation Semarang, Indonesia.</p> <p>Penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evi Chamalah 2. Meilan Arsanti <p>Tahun : 2019</p>	<p>Jurnal ini menggunakan responden/sampel seluruh anak autis yang beradadi SLB C Yayasan Autisma Semarang. Terdapat 10 sampel, dan hanya menggunakan kelompok perlakuan/ kelompok eksperimen saja.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Penelitian ini tidak menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi serta tidak mencantumkan kriteria drop out.</p> <p>Metode pengambilan sampel bersifat random sample, dengan jumlah sampel hanya kelompok perlakuan/ kelompok eksperimen saja.</p> <p>V2 :</p>	<p>kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>hasil penelitian, sehingga bisa diterapkan atau dijadikan sebagai bagian dari asuhan keperawatan.</p>
---	---	--	--

	<p>Metode pengambilan sampel ini menggunakan eksperimen menggunakan pendekatan pretest dan posttest.</p> <p>Pengobatan untuk anak dengan autisme dalam kategori TK menggunakan huruf hijaiyah dan pengobatan untuk anak dalam kategori sekolah dasar menggunakan surat pendek seperti surat Al-Fatihah, surat An-Nas, surat Al-Falaq, surat Al-Ikhlash, surat Al-Lahab, surat an-Nasr, surat Al-kafirun, dan surat Al-Kausar.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Prosedur dijelaskan secara rinci, namun tidak dijelaskan skala</p>		
--	--	--	--

	<p>pengukuran atau kriteria keberhasilan dari terapi tersebut.</p> <p>V3 : Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan jumlah anak autis yang berada di SLB C Yayasan Autisma Semarang, dengan jumlah sampel 10 orang anak autis.</p> <p>Kesimpulan : Pemilihan sample tidak berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi karena tidak tertera dalam penelitian, dan tidak terdapat variabel perancu.</p> <p>V4 : Analisis data menggunakan perangkat lunak komputer, selain itu</p>		
--	--	--	--

	<p>analisis data menggunakan kualitatif deskriptif dan percobaan. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan metode Quran Speech Therapy dan menjawab pertanyaan tentang perkembangan anak setelah diberi pengobatan dengan metode Qur'an Speech Therapy.</p> <p>Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk analisis data univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Tes Wilcoxon.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberi pengobatan dengan metode ini, anak dengan autisme menjadi lebih mudah untuk berinteraksi dengan keluarga di rumah. Selain itu, anak autisme		
--	---	--	--

	<p>memiliki kemampuan untuk berbicara dengan menggunakan kata yang sederhana.</p> <p>2. Berdasarkan hasil analisis data oleh uji statistik Wilcoxon, diperoleh $Z = -2,807$ dan $0,005$ SIG sehingga dapat dibuktikan bahwa kemampuan berbicara anak setelah Quran Speech Therapy memiliki perubahan yang sangat signifikan dengan kemampuan untuk berbicara sebelum pengobatan.</p> <p>Kesimpulan : Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariat dan hasil bivariate.</p>		
--	---	--	--

	<p>V5 :</p> <p>Didalam pembahasan menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya, tetapi tidak dijelaskan mengenai hasil penelitian yang sebelumnya.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Terdapat pembahasan <i>non cautional internal validity</i>, <i>eksternal validity</i> dan tidak terdapat <i>causal internal validity</i></p>		
--	--	--	--

B. Keputusan Klinis

Dari 7 artikel pengaruh pemberian terapi murotal Al-Qur'an baik terhadap perilaku, aktivitas motorik, kemampuan komunikasi, perkembangan kognitif, dan peningkatan kualitas tidur terhadap anak autis yang telah dilakukan telaah, untuk menentukan keputusan klinis peneliti memilih artikel ke 1 dan ke 6. Pemilihan artikel ini berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan. Kedua artikel tersebut menjelaskan cara pengambilan data dengan jelas dan rinci. Selain itu pada kedua artikel menjelaskan instrumen yang digunakan, waktu, durasi, dan tempat dalam memberikan intervensi dengan jelas.

Table 3.1 Deskripsi Topik Definisi Terapi Murotal Al-Qur'an

Topik : Definisi Terapi Murotal Al-Qur'an

Penulis Dan Tahun	Deskripsi Topic/Issue Yang Sedang Direview
Anjar Astuti, (2019)	Terapi audio seperti mendengarkan suara murrotal ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan salah satu terapi komplementer yang cukup efektif sebagai stimulan untuk terapi wicara, terapi gelombang otak dan relaksasi sehingga dapat mengatasi masalah gangguan kualitas tidur pada anak autis.
Silvia, Rizka Monique, (2017)	Terapi mendengarkan murrotal yang adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori (Sa'dullah,2008). Terapi murrotal adalah terapi bacaan Al-Qur'an yang merupakan terapi religi dimana seseorang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit atau jam sehingga memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang (Gusmiran 2006).
Mega Nurul Anah, (2016)	Terapi murottal Al-Qur'an termasuk dalam terapi audio. Stimulan terapi audio murottal Al-Qur'an dapat dijadikan alternatif sebagai terapi komunikasi pada anak autis. Terapi dengan alunan bacaan Al-Qur'an dapat dijadikan pilihan karena terapi musik murottal merupakan terapi yang ekonomis dan tidak menimbulkan efek samping.
Akhyarul Anam, dkk, (2019)	Pemberian terapi audio dengan murottal Alquran merupakan alternatif baru sebagai terapi relaksasi untuk menurunkan kecemasan, emosi yang tidak stabil, dan gangguan tidur (Al-galal). Manfaat lain dari terapi Alquran yaitu dapat meningkatkan gelombang <i>alpha</i> dan menurunkan gelombang

	<i>beta</i> yang ditunjukkan oleh sinyal <i>electroencephalograms</i> (Tumiran et al., 2013).
--	---

Table 3.3 Deskripsi Topik Prosedur Pemberian Terapi Murotal Al-Qur'an

Topik : Prosedur Pemberian Terapi Murotal Al-Qur'an

Penulis Dan Tahun	Deskripsi Topic/Issue Yang Sedang Direview
Anjar Astuti, (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi pemberian terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman (<i>pretest</i>). 2. Memberikan terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman dengan tekanan 60 dB selama 12 menit 15 detik yang dilantunkan oleh Muhammad Thaha Al-Junayd melalui media laptop dan DVD. 3. Melakukan observasi setelah pemberian terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman (<i>pretest</i>).
Silvia, Rizka Moniqe, (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal penelitian dilakukan pengukuran perkembangan kognitif terhadap materi terapi (<i>pretest</i>), lalu diberikan <i>treatment</i> dan pada akhir eksperimen akan dilakukan <i>posttest</i>. 2. <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> menggunakan materi identifikasi secara rawak pada kertas warna merah, kuning, hijau, biru, dan merah jambu. Pemberian <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> menggunakan media kertas warna dengan didampingi oleh guru/pembimbing di sekolah tersebut. 3. Pemberian <i>treatment</i> menggunakan <i>speaker</i> dan laptop yang beirisi murrotal Surat Al-Baqarah ayat 1-20 selama 10 menit. <i>Treatment</i> diberikan selama satu bulan, 3 kali dalam seminggu. 4. Lalu melakukan wawancara dengan para terapis dan orang tua subjek untuk mengetahui perkembangan kognitif anak dalam mengklasifikasikan materi yang diberikan.
Mega Nurul Anah, (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan <i>treatment</i> terapi murotal Al-Qur'an 2. Melakukan observasi setelah dilakukan <i>treatment</i> 3. Pemberian terapi murotal Al-Qur'an surat Al-Mulk dari qari Muhammad Taha dengan tempo 64 bpm, <i>pitch</i> 24 Hz dan dengan durasi pembacaan murottal selama 12 menit.
Akhyarul Anam, dkk, (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi pemberian terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman (<i>pretest</i>). 2. Memberikan terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman. 3. Melakukan observasi setelah pemberian terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman (<i>pretest</i>).

Table 3.4 Deskripsi Topik Efek Terapi Murotal Al-Qur'an

Topik : Efek Terapi Murotal Al-Qur'an

Penulis Dan Tahun	Deskripsi Topic/Issue Yang Sedang Direview
Anjar Astuti, (2019)	Menurut penelitian M. Amzari Tumiran et, al menyatakan bahwa terapi audio murrotal Al-Qur'an lebih baik dibandingkan dengan terapi suara/terapi musik lainnya, karena terapi audio murrotal dapat menghasilkan gelombang alpha yang lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi fungsi dari sistem saraf di otak yang berdampak terhadap peningkatan kualitas tidur pada anak autis.
Silvia, Rizka Moniqe, (2017)	Mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) seseorang,. Selain mempengaruhi IQ dan EQ, bacaan Al-Qur'an mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).
Mega Nurul Anah, (2016)	Gelombang delta yang dihasilkan oleh stimulan terapi audio dengan murottal surah Ar-Rahman di daerah frontal mampu meningkatkan fungsi intelektual anak autis termasuk kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Atas dasar surat Ar-Rahman ayat keempat yang artinya " <i>Mengajarnya pandai berbicara</i> ". Manusia disebut makhluk <i>Al-bayan</i> yang mengandung arti mampu berbicara dan berkomunikasi.
Akhyarul Anam, dkk, (2019)	Murotal Al-Qur'an yang bekerja pada otak, ketika didorong oleh rangsangan dari terapi murotal maka otak akan memproduksi zat kimia yang disebut <i>zat neuropeptide</i> . Zat ini dapat memberikan umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan.

Tabel 3.5 Matriks Sintesis *Validitas, Importancy dan Applicability* Jurnal yang ditelusuri

JURNAL	VALIDITY	IMPORTANCY	APLICABILITY
<p>Judul : Efektifitas Terapi Musik Klasik “Mozart-<i>Concerto In C Major No.21, Kv.467</i>” Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Siswa Autis.</p> <p>Penulis : Rahmat Sulistyo K</p> <p>Tahun : 2018</p>	<p>V1 : Jurnal ini menggunakan responden/sampel siswa autis kelas empat di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta yang berjumlah satu orang, berjenis kelamin laki-laki, dan berusia 11 tahun. Siswa tersebut memiliki karakteristik antara lain siswa penyandang autis, bahasa verbal belum muncul, terkadang impulsif. Selain itu, subyek ini juga mengalami gangguan perilaku hiperaktif.</p>	<p>Pada penelitian ini tidak menjelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat dari penelitian, sehingga bisa diterapkan sebagai asuhan keperawatan baik dibidang pendidikan, kesehatan dan bagi orang tua yang memiliki anak autis.</p>

	<p>Pengambilan sample yaitu menggunakan teknik observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Penelitian ini tidak menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi, serta tidak mencantumkan kriteria drop out sampel.</p> <p>Penelitian ini hanya terdapat pada kelompok perlakuan saja.</p>		
--	--	--	--

	<p>V2 :</p> <p>Pada penelitian ini prosedur yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah <i>Single Subject Research</i> (SSR) dengan metode A-B. Subjek penelitian merupakan seorang anak autis yang memiliki perilaku hiperaktif. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memperdengarkan musik klasik kemudian diukur perilaku</p>		
--	---	--	--

	<p>menggunakan lembar observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian terapi.</p> <p>Kesimpulan : Prosedur pemberian terapi sudah dijelaskan secara rinci.</p> <p>V3 : Pemilihan sampel dalam penelitian ini tidak berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, karena responden dari penelitian ini hanya berjumlah satu orang siswa yang memiliki perilaku hiperaktif.</p>		
--	---	--	--

	<p>Kesimpulan :</p> <p>Pemilihan sample tidak homogen, karena tidak terdapat variabel perancu dalam penelitian tersebut.</p> <p>V4:</p> <p>Analisis data menggunakan perangkat lunak komputer, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk analisis data</p> <p>Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Komponen-komponen yang dianalisis</p>		
--	--	--	--

	<p>meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.</p> <p>1. Berdasarkan hasil analisa dilihat dari data grafik, perilaku hiperaktif yang muncul sebanyak 71 kali, siswa melompat-lompat sebanyak 87 kali, dan perilaku siswa tidak duduk dengan tenang sebanyak 83 kali, masing – masing dalam 4 sesi.</p> <p>2. Berdasarkan hasil analisa dilihat dari data grafik, perilaku hiperaktif tidak berteriak–teriak muncul sebanyak 116 kali, perilaku tidak sering</p>		
--	--	--	--

	<p>melompat-lompat muncul sebanyak 208 kali, dan perilaku siswa duduk dengan tenang sebanyak 146 kali, masing – masing dalam 6 sesi.</p> <p>Kesimpulan : Analisis yang dilakukan menggunakan metode <i>baseline</i> A-B sehingga tidak terdapat hasil analisis univariat dan hasil bivariate.</p> <p>V5: Didalam pembahasan tidak menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya,</p>		
--	--	--	--

	<p>dan tidak membahas hasil penelitian yang sebelumnya didalam artikel.</p> <p>Penelitian ini hanya menggunakan kelompok perlakuan saja.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Terdapat pembahasan <i>non cautional internal validity</i>, <i>causal internal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>.</p>		
<p>Judul :</p> <p>Pengaruh Metode Pembelajaran Musikal Bagi Kemampuan Kognitif Anak Autis Di SLB Negeri Manekat Niki-Niki.</p>	<p>V1 :</p> <p>Jurnal ini menggunakan responden/sampel 3 orang siswa autis yang kesulitan menyusun bahasa dalam berkomunikasi, kesulitan berkonsentrasi, dan</p>	<p>Pada penelitian ini tidak dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana metode pembelajaran musikal tidak begitu efektif pada siswa dengan autis yang memiliki gangguan perkembangan bahasa dan komunikasi, karena tidak berkembang dalam</p>

<p>Penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Erli Njudang 2. Yulius Yusak R 3. Iky Sumarthina P. Prayitno <p>Tahun : 2020</p>	<p>berperilaku repetitif di SLBN Manekat Niki-Niki. Masing-masing berusia 9 dan 11 tahun di kelas 3 SD, dan seorang lainnya berusia 12 tahun di kelas 2 SMP.</p> <p>Kesimpulan : Penelitian ini tidak menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi, tidak mencantumkan kriteria drop out sampel. Penelitian ini hanya terdapat pada kelompok perlakuan saja.</p> <p>V2 :</p>		<p>indikator menyebut, mengucapkan, dan bernyanyi. Selain itu juga terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian yakni masa adaptasi siswa autis yang membutuhkan waktu lama serta suasana hati (<i>mood</i>) dan kemampuan dasar mereka yang menjadi salah satu tingkat keberhasilan penelitian ini. Sehingga peneliti yang tertarik pada masalah kognitif harus mempertimbangkan adaptasi siswa autis.</p>
--	---	--	---

	<p>Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk penelitian adalah desain pra eksperimental dengan menggunakan <i>one group</i> tipe <i>pre test and post test design</i> dengan menggunakan rancangan melalui observasi yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan (O1) disebut observasi awal dan observasi sesudah pemberian perlakuan (O2) disebut observasi akhir.</p> <p>Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu <i>checklist</i> pedoman observasi. <i>Checklist</i> dipilih</p>		
--	--	--	--

	<p>peneliti karena <i>checklist</i> merupakan instrumen yang sesuai dengan metode observasi dengan menggunakan pedoman observasi kemampuan kognitif.</p> <p>Kesimpulan : Prosedur pemberian terapi sudah dijelaskan secara rinci dalam jurnal tersebut.</p> <p>V3 : Pemilihan sampel dalam penelitian ini tidak berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan : Pemilihan sample tidak terpacu pada kriteria inklusi dan eksklusi. Tidak terdapat variabel perancu.</p> <p>V4: Analisis data menggunakan perangkat lunak komputer, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk analisis data teknik analisis data statistik deskriptif. Dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan (Sugiono, 2011).</p> <p>1. Pada subjek IT usia 9 tahun sebelum diberikan metode</p>		
--	--	--	--

	<p>musikal mengalami keterlambatan perkembangan bahasa, Konsentrasi IT pun sangat terbatas.</p> <p>2. Setelah diberikan metode musikal subjek kemampuan kognitif IT berkembang, kemampuan berperilaku berkembang, sehingga ada peningkatan terhadap kemampuan kognitif IT.</p> <p>3. Pada subjek JGYA usia 11 tahun sebelum diberikan metode musikal kemampuan kognitif berkembang,</p>		
--	---	--	--

	<p>tetapi dalam indikator konsentrasi belum berkembang.</p> <p>4. Setelah diberikan metode musikal subjek JGYA terlihat mengalami perkembangan pada semua indikator.</p> <p>5. Pada subjek AT usia 12 tahun sebelum diberikan metode musikal kemampuan kognitif berkembang.</p> <p>6. Setelah diberikan metode musikal subjek AT terlihat mengalami perkembangan pada semua indikator.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan :</p> <p>Analisis yang dilakukan tidak terdapat hasil analisis univariat dan hasil bivariante karena merupakan analisis data statistik deskriptif.</p> <p>V5:</p> <p>Didalam pembahasan menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya, serta membahas hasil penelitian yang sebelumnya pada artikel.</p>		
--	---	--	--

	<p>Penelitian ini hanya menggunakan kelompok perlakuan saja.</p> <p>Kesimpulan : Terdapat pembahasan, <i>causal internal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>. Tidak terdapat pembahasan <i>non cautional internal validity</i>.</p>		
<p>Judul : Pengaruh Terapi Musik Terhadap Komunikasi Verbal Pada Anak Autis Di SLB Polewali Mandar Tahun 2015.</p> <p>Penulis : Muhammad Syarif</p>	<p>V1: Jurnal ini menggunakan responden/sampel anak autis di SLB Polewali Mandar sebanyak 133 orang. Penelitian dilakukan di SLB Polewali Mandar. Pengambilan sample dilakukan secara acak</p>	<p>Pada penelitian ini tidak dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan dan bagi pendidikan keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat dari penelitian, sehingga bisa diterapkan sebagai asuhan keperawatan baik dibidang kesehatan, pendidikan, dan kepada orang tua yang memiliki anak autis. Namun harus dijelaskan prosedur</p>

<p>Tahun : 2015</p>	<p>sehingga didapat 10 orang dalam penelitian ini.</p> <p>Kesimpulan : Penelitian ini menjelaskan kriteria subjek tetapi tidak menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi serta tidak mencantumkan kriteria drop out sampel.</p> <p>V2: Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk penelitian adalah desain <i>quasi-eksperimen</i> dengan rancangan <i>pre</i> dan <i>post test</i>. Dilakukan pengukuran / observasi baik sebelum</p>		<p>penelitian lebih rinci, agar tidak membingungkan bagi para pembaca terutama untuk orang yang masih awam ketika memiliki anak autis.</p>
--------------------------------	--	--	--

	<p>diberikan terapi maupun sesudah terapi.</p> <p>Kelompok perlakuan diberikan terapi oleh peneliti sebanyak 6 kali dalam satu minggu selama 1 bulan. Setelah itu diukur/ diobservasi kembali (Post Test) komunikasi verbal tersebut.</p> <p>Kesimpulan : Prosedur kurang dijelaskan secara rinci cara pemberian terapi.</p> <p>V3 : Pemilihan sampel dalam penelitian ini tidak</p>		
--	--	--	--

	<p>dijelaskan, serta tidak dijelaskan juga kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>Kesimpulan : Pemilihan sample tidak dijelaskan, tidak terdapat kriteria inklusi dan eksklusi serta tidak terdapat variabel perancu dalam penelitian tersebut.</p> <p>V4 : Analisis data menggunakan perangkat lunak komputer, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk analisis data univariat dan analisis</p>		
--	---	--	--

	<p>bivariat menggunakan uji Mc. Nemar</p> <ol style="list-style-type: none">1. Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan terapi music terdapat 8 anak dikatakan memiliki kemampuan komunikasi verbal tidak lancar, dengan persentase (80%).2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 10 anak autisme, setelah diberikan terapi musik selama 6 kali dalam seminggu 7 anak dikatakan memiliki		
--	---	--	--

	<p>kemampuan komunikasi verbal lancar, dengan persentase (70%).</p> <p>3. Berdasarkan hasil uji menggunakan <i>uji Mc Nemar</i> didapatkan rata-rata peningkatan komunikasi verbal responden sebelum dan sesudah mendengarkan terapi musik adalah <i>pre test</i> 20 % dan <i>post test</i> 70% dengan <i>p- value</i> 0.031 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh terapi musik terhadap kelancaran komunikasi verbal pada anak autisme.</p>		
--	---	--	--

	<p>Kesimpulan : Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariat dan hasil bivariante.</p> <p>V5 : Didalam pembahasan menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya, dan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang sebelumnya. Jumlah sampel sedikit dan hanya menggunakan kelompok perlakuan saja.</p> <p>Kesimpulan :</p>		
--	---	--	--

	Terdapat pembahasan <i>non cautional internal validity</i> , <i>causal internal validity</i> , dan <i>eksternal validity</i>		
<p>Judul : <i>Mind Advancing Mozard</i>; Terapi Peningkatan Keterampilan Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik Anak Autis.</p> <p>Penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Naning Anggraini P 2. Nabila 3. Siska Helmiati N 4. Yeni Suryaningsih <p>Tahun : 2019</p>	<p>V1: Jurnal ini menggunakan responden/sampel 34 anak autis usia 6-12 tahun di SLB-B Bintoro Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan di SLB-B Bintoro Kabupaten Jember. Pengambilan sample dilakukan secara metode kuantitaif yang dibagi ke dalam tiga kelompok.</p> <p>Kesimpulan :</p>	<p>Pada penelitian ini tidak dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat dari penelitian, sehingga bisa diterapkan sebagai asuhan keperawatan baik dibidang kesehatan, pendidikan, dan kepada orang tua yang memiliki anak autis.</p>

	<p>Penelitian ini tidak menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi dan tidak mencantumkan kriteria drop out sampel. Penelitian ini hanya menjelaskan karakteristik dari responden yang akan diteliti.</p> <p>V2:</p> <p>Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk penelitian adalah desain <i>quasi-eksperimen</i>.</p> <p>Dilakukan pengukuran sebelum diberikan terapi (pretest) dan sesudah diberikan terapi (posttest).</p>		
--	--	--	--

	<p>Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan <i>form</i> evaluasi untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan terapi musik</p> <p>Kesimpulan : Didalam penelitian prosedur kurang dijelaskan secara rinci bagaimana cara pemberian terapi.</p> <p>V3 : Pemilihan sampel dalam penelitian inibersifat random karena tidak berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.,</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan :</p> <p>Pemilihan sample tidak homogen, karena tidak terdapat variabel perancu dalam penelitian tersebut.</p> <p>V4 :</p> <p>Anlisis data menggunakan perangkat lunak komputer, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk analisis data univariat menggunakan uji <i>Mann-Whitney</i>.</p> <p>1. Pada aspek afektif didapatkan perubahan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik mozard yaitu 9</p>		
--	--	--	--

	<p>responden dari 12 responden kelompok perlakuan (75%). Sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan tidak sebesar kelompok perlakuan.</p> <p>2. Pada aspek kognitif didapatkan hasil perubahan sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik mozard yaitu 8 responden dari 12 responden kelompok perlakuan (66,6 %), sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan tersebut</p>		
--	---	--	--

	<p>tidak sebesar pada kelompok perlakuan.</p> <p>3. Pada aspek psikomotorik didapatkan perubahan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik mozard yaitu 9 responden dari 12 responden perilaku perlakuan (75%), sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan tersebut tidak sebesar pada perilaku perlakuan.</p> <p>4. Hasil penelitian menunjukkan $P < 0,05$ maka berarti H1 diterima yang artinya ada</p>		
--	---	--	--

	<p>hubungan antara terapi musik mozard terhadap kemampuan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik anak autis di SLB-B melalui <i>Uji Mann-Whitney</i>.</p> <p>Kesimpulan : Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariat dan <i>Uji Mann-Whitney</i>.</p> <p>V5 : Didalam pembahasan penelitian menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan</p>		
--	---	--	--

	<p>penelitian yang sebelumnya, tetapi penelitian sebelumnya hanya memberikan terapi musik untuk melihat pengaruh keterampilan motoriknya saja.</p> <p>Terdapat kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.</p> <p>Kesimpulan : Terdapat pembahasan <i>non cautional internal validity</i>, <i>causal internal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i></p>		
<p>Judul : Efektivitas Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap</p>	<p>V1 : Jurnal ini menggunakan responden/sampel anak autisme di Kota Pekanbaru yang</p>	<p>Pada penelitian ini tidak dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat dari penelitian, sehingga bisa diterapkan sebagai asuhan</p>

<p>Memori Anak Penyandang Autis Di Kota Pekanbaru Tahun 2016.</p> <p>Penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Idayanti 2. Dewi Sartika <p>Tahun : 2016</p>	<p>berjumlah 20 orang. Dengan kriteria inklusi antara lain anak dalam persiapan sekolah, sudah lebih dari satu tahun mengikuti terapi dan belum ada perkembangan yang berarti pada aspek akademik, orang tua klien bersedia anaknya dijadikan responden, hadir selama terapi berjalan.</p> <p>Pengambilan sample yaitu menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>, sampel pada penelitian ini berjumlah 20 responden yang memenuhi kriteria inklusi.</p>	<p>ilmu keperawatan dibidang pendidikan.</p>	<p>keperawatan baik dibidang kesehatan, pendidikan, dan kepada orang tua yang memiliki anak autis.</p>
---	--	--	--

	<p>Kesimpulan :</p> <p>Penelitian ini menjelaskan kriteria inklusi, tetapi tidak menjelaskan kriteria eksklusi serta tidak mencantumkan kriteria drop out sampel.</p> <p>Penelitian ini terdapat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.</p> <p>V2 :</p> <p>Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk penelitian adalah desain <i>quasi experiment</i> eksperimen atau eksperimen semu, yaitu yang dilakukan tanpa randomisasi dan</p>		
--	--	--	--

	<p>menggunakan kelompok kontrol.</p> <p>Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Prosedur pemberian terapi tidak dijelaskan secara rinci.</p> <p>V3 :</p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi saja. Kriteria inklusi antara lain anak dalam persiapan sekolah, sudah lebih dari satu tahun mengikuti terapi dan belum</p>		
--	---	--	--

	<p>ada perkembangan yang berarti pada aspek akademik, orang tua klien bersedia anaknya dijadikan responden, hadir selama terapi berjalan.</p> <p>Kesimpulan : Tidak terdapat kriteria eksklusi dalam penelitian, serta tidak terdapat variabel perancu.</p> <p>V4: Analisis data menggunakan perangkat lunak komputer, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk analisis data univariat dan analisis</p>		
--	---	--	--

	<p>bivariat menggunakan uji <i>Mann-Whitney</i>.</p> <p>1. Berdasarkan hasil analisis (60%) anak penyandang autis pada kelompok intervensi memiliki memori rendah sebelum dilakukan intervensi. Sedangkan setelah dilakukan intervensi, separoh (50%) anak penyandang autis memiliki memori yang tinggi.</p> <p>2. Berdasarkan hasil analisis (70%) anak penyandang autis pada kelompok kontrol memiliki memori rendah saat pretes. Sedangkan saat posttest,</p>		
--	--	--	--

	<p>70% anak penyandang autisme memiliki memori yang rendah.</p> <p>3. Hasil uji statistik menggunakan uji <i>Mann Whitney U test</i> didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,016 artinya terdapat perbedaan rata-rata memori anak autisme antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian terapi musik klasik Mozart pada anak autisme di Pekanbaru tahun 2016.</p> <p>Kesimpulan :</p>		
--	--	--	--

	<p>Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariat dan hasil bivariante.</p> <p>V5: Didalam pembahasan tidak menyebutkan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini hanya menggunakan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.</p> <p>Kesimpulan : Terdapat pembahasan <i>causal internal validity</i>, serta tidak terdapat pembahasan mengenai <i>non</i></p>		
--	---	--	--

	<i>cautional internal validity</i> dan <i>eksternal validity</i> ,		
<p>Judul : The Effectiveness And Influence Of Vocal And Instrumental Improvisation In Music Therapy On Children Diagnosed With Autism. Pilot Study.</p> <p>Penulis : Sara Knapik</p> <p>Tahun : 2015</p>	<p>V1 : Jurnal ini menggunakan responden/sampel seluruh anak autis. Pengambilan sample yaitu menggunakan metode kuantitatif, sampel pada penelitian ini berjumlah 2 responden laki-laki berusia 5 dan 9 tahun.</p> <p>Kesimpulan : Penelitian ini tidak menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi serta tidak mencantumkan kriteria drop out sampel, jumlah responden sedikit.</p>	<p>Pada penelitian ini tidak dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat dari penelitian, sehingga bisa diterapkan sebagai asuhan keperawatan baik dibidang pendidikan, kesehatan dan kepada orang tua yang memiliki anak autis. Namun, pada artikel memiliki keterbatasan salah satunya yaitu jumlah responden terlalu sedikit.</p>

	<p>Penelitian ini hanya terdapat pada kelompok perlakuan saja.</p> <p>V2 :</p> <p>Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk <i>penelitian adalah desain quasy eksperimen</i> atau eksperimen semu, yaitu yang dilakukan tanpa randomisasi.</p> <p>Alat ukur atau indikator yang digunakan pada artikel penelitian adalah dalam proyek ini didasarkan pada jumlah kejadian dari masing-masing subyek musik dan nonmusical aktivitas selama setiap sesi terapi musik dengan</p>		
--	--	--	--

	<p>menggunakan instrumen yang digunakan dalam sesi (sebuah glockenspiel khusus yang diatur dalam skala pentatonik piano).</p> <p>Kesimpulan : Prosedur pemberian terapi tidak begitu dijelaskan karena bersifat ambigu atau tidak mudah dipahami.</p> <p>V3 : Pemilihan sampel dalam penelitian ini tidak berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>Kesimpulan :</p>		
--	---	--	--

	<p>Pemilihan sample tidak homogen, karena tidak terdapat variabel perancu dalam penelitian tersebut. Tidak terdapat kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>V4: Analisis data menggunakan perangkat lunak komputer, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk analisis data kuantitatif.</p> <p>1. Berdasarkan hasil dari kasus 1 ditunjukkan dalam skala I anak-terapis hubungan di Coactive Musical pengalaman rating bentuk dan skala II</p>		
--	--	--	--

	<p>Komunikasi musik Peringkat formulir dan menunjukkan hasil yang signifikan antara improvisasi terapi musik. Terutama dalam hubungan musik dan interpersonal, serta hubungan kegiatan berkembang.</p> <p>2. Berdasarkan hasil analisis kasus 2 menunjukkan perubahan kecil dalam berperilaku ketika terapi dilakukan. Dalam hubungan musik interpersonal tidak stabil, tetapi dalam hubungan aktivitas berkembang</p>		
--	--	--	--

	<p>indikator menunjukkan banyak perubahan antara sesi.</p> <p>3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi terapi musik pada anak program pengobatan memiliki hasil positif dan dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan fungsi holistik anak dengan autism.</p> <p>Kesimpulan : Analisis yang dilakukan berdasarkan metode kuantitatif.</p>		
--	---	--	--

	<p>V5:</p> <p>Didalam pembahasan tidak menyebutkan terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya.</p> <p>Penelitian ini hanya menggunakan kelompok perlakuan saja.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Terdapat pembahasan <i>non cautional internal validity</i>, <i>causal internal validity</i>, dan tidak terdapat <i>eksternal validity</i>.</p>		
<p>Judul :</p> <p>Effects of Improvisational Music Therapy vs Enhanced Standard Care on Symptom Severity Among Children</p>	<p>V1 :</p> <p>Jurnal ini menggunakan responden/sampel anak autisme yang berjumlah 15 orang. Dengan kriteria inklusi yaitu</p>	<p>Pada penelitian ini tidak dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat dari penelitian, dan sudah dilakukan di beberapa negara yang berada di</p>

<p>With Autism Spectrum Disorder The TIME-A Randomized Clinical Trial.</p> <p>Penulis : Christian Gold</p> <p>Tahun : 2017</p>	<p>kriteria untuk ASD sesuai klasifikasi statistik internasional mengenai penyakit dan masalah kesehatan terkait, yang terdaftar antara November 2011 dan November 2015 dan dilanjutkan dari Januari 2012 sampai November 2016. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain kelainan sensorik serius (kebutaan, tuli) dan telah menerima terapi musik dalam 12 bulan terakhir.</p> <p>Pengambilan sample yaitu dengan menggunakan metode trial, sampel pada penelitian ini berjumlah 15</p>	<p>ilmu keperawatan dibidang pendidikan.</p>	<p>Amerika, sehingga bisa diterapkan sebagai asuhan keperawatan baik dibidang pendidikan, kesehatan dan kepada orang tua yang memiliki anak autis.</p>
--	---	--	--

	<p>responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>Kesimpulan : Penelitian ini menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, tetapi tidak mencantumkan kriteria drop out sampel. Penelitian ini hanya terdapat pada kelompok perlakuan saja.</p> <p>V2 : Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk penelitian yaitu dengan menggunakan metode <i>trial design</i>, yaitu uji klinis acak yang membandingkan</p>		
--	--	--	--

	<p>improvisasi terapi musik dengan peningkatan standar perawatan (perawatan biasa ditambah konseling orangtua, akhirat referred to as standard care) dengan standard care untuk meningkatkan kemampuan komunikatif sosial pada anak dengan ASD.</p> <p>Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah ADOS, yaitu sebuah instrumen pengamatan berbentuk semulatur, standar. Dirancang sebagai alat diagnostik, itu juga telah</p>		
--	--	--	--

	<p>digunakan untuk mengukur hasil intervensi.</p> <p>Kesimpulan : Prosedur pemberian terapi sudah dijelaskan secara rinci.</p> <p>V3 : Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu kriteria untuk ASD yang sesuai klasifikasi statistik internasional mengenai penyakit dan masalah kesehatan terkait, yang terdaftar antara November 2011 dan November 2015 dan ditindak lanjuti dari</p>		
--	--	--	--

	<p>Januari 2012 sampai November 2016. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain kelainan sensorik serius (kebutaan, tuli) dan telah menerima terapi musik dalam 12 bulan terakhir.</p> <p>Kesimpulan : Pemilihan sample berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>V4: Analisis data menggunakan perangkat lunak komputer, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk metode linear model efek.</p> <p>1. Berdasarkan hasil analisis ADOS sosial</p>		
--	--	--	--

	<p>mempengaruhi skor diperkirakan oleh linear model efek campuran menurun dari 14,08 menjadi 13,23 dalam kelompok terapi musik dan dari 13,49 menjadi 12,58 untuk kelompok perawatan standar (berarti perbedaan, 0,06 [95% CI, - 0,70 sampai 0,81]; P = . 88), tanpa perbedaan yang signifikan.</p> <p>2. Dari 20 hasil eksplorasi sekunder, 17 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.</p> <p>Kesimpulan :</p>		
--	---	--	--

	<p>Analisis yang dilakukan terdapat metode linear efek yang didalamnya terdapat baseline.</p> <p>V5:</p> <p>Didalam pembahasan menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya, serta membahas hasil penelitian yang sebelumnya didalam artikel.</p> <p>Penelitian ini hanya menggunakan kelompok perlakuan saja.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Terdapat pembahasan <i>non cautional internal validity</i>,</p>		
--	---	--	--

	<i>causal internal validity</i> , dan <i>eksternal validity</i> .		
<p>Judul : Music Therapy for Individuals with Autism Spectrum Disorder: a Systematic Review</p> <p>Penulis : Rev J Autism Dev Disord</p> <p>Tahun : 2015</p>	<p>V1 : Jurnal ini menggunakan responden/sampel anak autis yang berjumlah 138 orang. Dengan kriteria inklusi yaitu studi yang termasuk dalam tinjauan sistematis ini harus melibatkan eksperimental (uji coba kontrol acak, desain multi-baseline), penelitian harus menyelidiki efek terapi music pada perilaku setidaknya satu individu dengan ASD. Kriteria eksklusi yaitu deskriptif studi dan studi tentang penilaian keterampilan.</p>	<p>Pada penelitian ini tidak dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat dari penelitian, sehingga bisa diterapkan sebagai asuhan keperawatan baik dibidang pendidikan, dan kepada orang tua yang memiliki anak autis. Keterbatasan dalam penelitian yaitu terkait dengan responden apakah termasuk kepada responden autisme atau responden yang memiliki penyakit asperger.</p>

	<p>Pengambilan sample yaitu menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>, sampel pada penelitian ini berjumlah 57 responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>Kesimpulan : Penelitian ini menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi tidak mendetail. Penelitian ini terdapat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.</p> <p>V2 : Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk penelitian adalah desain</p>		
--	---	--	--

	<p><i>quasy eksperimental</i> dengan menggunakan desain A-B-A-B, dengan <i>pretest</i> sebelum diberikan perlakuan dan <i>posttest</i> setelah diberikan perlakuan dan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi music.</p> <p>Kesimpulan : Prosedur pemberian terapi sudah dijelaskan secara rinci.</p> <p>V3 : Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu yaitu studi yang termasuk dalam tinjauan sistematis ini harus</p>		
--	---	--	--

	<p>melibatkan eksperimental (uji coba kontrol acak, desain multi-baseline), penelitian harus menyelidiki efek terapi music pada perilaku setidaknya satu individu dengan ASD. Kriteria eksklusi yaitu deskriptif studi dan studi tentang penilaian keterampilan.</p> <p>Kesimpulan : Pemilihan sample tidak homogen, karena tidak terdapat variabel perancu dalam penelitian tersebut.</p> <p>V4:</p>		
--	---	--	--

	<p>Analisis data menggunakan perangkat lunak komputer, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk analisis data univariat dan analisis bivariat menggunakan uji <i>Shapiro-Wilk</i>.</p> <p>1. Studi 1, 2, 5, dan 9 menggunakan desain ABAB. Efek intervensi muncul positif dari baseline untuk intervensi. Namun terdapat kegagalan untuk mengamati pembalikan tren di kedua dasar untuk dua dari tiga peserta.</p> <p>2. Dalam studi 3 dan 4, signifikan perbaikan dalam</p>		
--	---	--	--

	<p>variabel dependen diamati untuk hanya beberapa periode waktu, menunjukkan hasil positif yaitu adanya perubahan terhadap responden autisme.</p> <p>3. Studi 6, 7, 8 terdapat perubahan positif namun tidak begitu signifikan karena pada saat penelitian responden mengalami amuk.</p> <p>4. Studi 10, 11, 12 mengalami hasil yang tidak begitu signifikan dikarenakan studi tersebut merupakan kelompok</p>		
--	--	--	--

	<p data-bbox="724 228 1077 318">kontrol yang tidak diberikan terapi.</p> <p data-bbox="703 431 892 464">Kesimpulan :</p> <p data-bbox="703 488 1077 626">Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariat dan hasil bivariate.</p> <p data-bbox="703 708 758 740">V5:</p> <p data-bbox="703 756 1077 1179">Didalam pembahasan menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya, tetapi tidak membahas hasil penelitian yang sebelumnya didalam artikel.</p>		
--	---	--	--

	<p>Penelitian ini menggunakan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.</p> <p>Kesimpulan : Terdapat pembahasan <i>non cautional internal validity</i>, <i>causal internal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>.</p>		
--	---	--	--

C. Keputusan Klinis

Dari 8 artikel pengaruh pemberian terapi musik baik terhadap perilaku hiperaktif, aktivitas motorik, kemampuan komunikasi verbal, peningkatan keterampilan afektif, kognitif, dan psikomotorik terhadap anak autis yang telah dilakukan telaah, untuk menentukan keputusan klinis peneliti memilih artikel ke 5, 7 dan ke 8. Pemilihan artikel ini berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan. Ketiga artikel tersebut menjelaskan cara pengambilan data dengan jelas dan rinci. Selain itu pada ketiga artikel menjelaskan instrumen yang digunakan, waktu, durasi, dan tempat dalam memberikan intervensi dengan jelas.

Table 3.6 Deskripsi Topik Definisi Terapi Musik

Topik : Definisi Terapi Musik

Penulis dan Tahun	Deskripsi Topic/Issue Yang Sedang Direview
Muhammad Syarif, (2015)	Terapi musik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, musik juga diketahui dapat mempengaruhi proses kognitif. Musik mempunyai pengaruh pada kehidupan manusia, mulai dari bayi sampai dewasa. (Rizem Aziz, 2011 : 127). Oleh karena itu, terapi musik untuk anak autis bertujuan untuk mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan psikomotorik dan fisiomotorik secara optimum.
Rahmat Sulistiyo Kurniawan, (2018)	Menurut Amta dalam Djohan (2006: 27) terapi musik adalah suatu profesi di bidang kesehatan yang menggunakan musik dan aktivitas musik untuk mengatasi berbagai masalah dalam aspek fisik, psikologis, kognitif, dan kebutuhan sosial individu yang mengalami cacat fisik.
Idayanti, Dewi Sartika, (2016)	Terapi musik merupakan sebuah aplikasi atau penerapan unik dari musik untuk meningkatkan kehidupan manusia dengan menciptakan perubahan- perubahan positif dalam perilakunya dan juga digunakan oleh guru sebagai peralatan untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik, kesehatan emosi, kemampuan nonverbal, kreativitas dan rasa alamiah dari musik menjadi fasilitator untuk hubungan, ekspresi diri dan pertumbuhan (Djohan, 2005).

Erli Njudang, dkk, (2020)	Pembelajaran musikal yang diterapkan dengan cara mendengarkan musik, bernyanyi, memainkan alat musik, dan bergerak mengikuti musik. Secara umum, musik mempunyai pengaruh pada kehidupan manusia mulai dari bayi hingga menjadi dewasa sehingga musik memiliki manfaat yang amat luas mencakup aspek mental, fisik, kognitif, emosi, dan sosial (Sheppard, 2007).
----------------------------------	---

Table 3.7 Deskripsi Topik Prosedur Pemberian Terapi Musik

Topik : Prosedur Pemberian Terapi Musik

Penulis Dan Tahun	Deskripsi Topic/Issue Yang Sedang Direview
Muhammad Syarif, (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi sebelum diberikan terapi musik (<i>pretest</i>). 2. Memberikan perlakuan terapi musik kepada responden autis selama 1 bulan terhitung dari 23 Maret sampai dengan 23 Mei 2015. 3. Melakukan observasi setelah diberikan terapi musik (<i>posttest</i>).
Rahmat Sulistiyo Kurniawan, (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai tahap intervensi, peneliti mempersiapkan <i>handphone</i> yang akan digunakan untuk memutar musik klasik. 2. Peneliti mulai memperdengarkan terapi musik klasik “Mozart-<i>Concerto Piano In C Major No 21, KV.467</i>” kepada siswa saat proses pembelajaran dengan guru pembimbing berlangsung. Terapi musik klasik diperdengarkan selama tujuh menit dengan pengulangan sebanyak lima kali. Pengulangan dilakukan pada saat musik klasik berhenti berputar. 3. Peneliti mencatat semua perilaku siswa yang muncul selama 35 menit proses terapi musik klasik berlangsung.
Idayanti, Dewi Sartika, (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi sebelum diberikan terapi musik (<i>pretest</i>). 2. Melakukan pemberian terapi musik klasik. 3. Melakukan observasi setelah diberikan terapi musik (<i>posttest</i>).
Erli Njudang, dkk, (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap persiapan yaitu menentukan subjek, mempersiapkan instrumen observasi kemampuan kognitif, serta melakukan observasi awal kemampuan kognitif siswa autis.

	<p>2. Tahap perlakuan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan awal yang berisi mempersiapkan musik, <i>speaker</i>, dan alat music, serta kegiatan inti yaitu melaksanakan metode pembelajaran musikal dengan cara mendengarkan musik, bernyanyi, bergerak mengikuti musik, dan memainkan alat music.</p> <p>3. Tahap terakhir yaitu prosedur diakhiri dengan melakukan observasi akhir kemampuan kognitif siswa autis pada tahap akhir.</p>
--	--

Table 3.8 Deskripsi Topik Efek Terapi Musik

Topik : Efek Terapi Musik

Penulis Dan Tahun	Deskripsi Topic/Issue Yang Sedang Direview
Muhammad Syarif, (2015)	Musik merupakan alat ampuh untuk mengembangkan kepekaan suara dan mendongkrak kemampuan bahasa anak. Musik berperan sebagai rangsangan dari luar yang membuat anak nyaman, karena tidak terlibat kontak langsung dengan manusia. Musik merupakan sarana yang paling tepat untuk mengekspresikan diri sebebaskan dan sekreatif mungkin. Hal ini sangat membantu bagi anak-anak autis (Rizem Aziz, 2011 : 127).
Rahmat Sulistiyono Kurniawan, (2018)	Dengan memperdengarkan musik klasik yang memiliki tempo lambat tersebut kepada siswa autis dengan hiperaktif, maka keadaan emosi siswa akan berubah menjadi lebih tenang sehingga perilaku hiperaktif dapat berkurang dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.
Idayanti, Dewi Sartika, (2016)	Tidak dapat disangkal, musik adalah sebuah keajaiban. Terapi musik bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memecahkan masalah kebutaan komunikasi pada anak.
Erli Njudang, dkk, (2020)	Mendengarkan terapi musik dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) seseorang.

